

KARAKTERISTIK WIRAUSAHA PADA PELAKU USAHA KONSTRUKSI

Maksum Tanubrata¹, Ika Gunawan²

¹Dosen Program Studi S-1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. Drg Suriasumantri no 65 Bandung, 40164

E-mail: maksum.tanubrata150@gmail.com

²Dosen Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. Drg Suriasumantri no 65 Bandung 40164

E-mail: ikagunawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kewirausahaan yang mempunyai arti semangat yang dimiliki oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif perlu dimiliki oleh para pelaku usaha di semua bidang termasuk bidang konstruksi. Penelitian ini merumuskan tentang karakteristik wirausaha apa saja yang penting dimiliki para pelaku konstruksi. Lebih lanjut akan dilakukan perbandingan antara karakteristik yang penting dan yang telah dimiliki para pelaku konstruksi. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh 44 responden yang terdiri dari para pelaku konstruksi di Yogyakarta dan Jakarta, baik yang bekerja pada konsultan maupun kontraktor. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh hasil 4 pernyataan tidak valid dari 32 pernyataan sehingga tersisa 28 pernyataan untuk diolah lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan dengan analisis *mean* dan standar deviasi yang kemudian hasilnya digambarkan pada diagram radar dan diagram '*scatter*'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *mean* kepentingan faktor-faktor wirausaha adalah 1,34 (antara penting dan sangat penting) sedangkan nilai *mean* dari dimilikinya faktor-faktor tersebut adalah 2,54 (antara baik dan cukup baik). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pada semua faktor, masing-masing memiliki nilai *mean* kepentingan lebih kecil daripada nilai *mean* dimilikinya faktor-faktor tersebut. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa kepentingan faktor-faktor wirausaha lebih tinggi daripada dimilikinya faktor-faktor tersebut oleh para pelaku konstruksi.

Kata kunci: Karakter, Wirausaha, Konstruksi, Kenyataan, Kepentingan

ABSTRACT

Entrepreneurship that has a sense of passion possessed by everyone who thinks creatively and acts innovatively needs to be owned by business actors in all areas including the field of construction. This study formulates the issue of what entrepreneurial characteristics are important to the perpetrators of construction. Furthermore, there will be a comparison between the important characteristics and those of the construction actors. Data for this study were collected through questionnaires by 44 respondents consisting of construction actors in Yogyakarta and Jakarta, both working on consultants and contractors. The questionnaire tested its validity and reliability and obtained the result of 4 invalid statements of 32 statements so that the remaining 28 statements to be processed further. Data processing is done by mean and standard deviation analysis then the result is depicted on radar diagram and scatter diagram. The results show that the overall mean value of interest of entrepreneur factors is 1.34 (between important and very important) while the mean value of these factors is 2.54 (between good and good enough). Further analysis shows that on all factors, each has a mean value of interest smaller than the mean value of these factors. Based on this analysis it can be concluded that the interests of entrepreneurial factors are higher than those of those factors by the perpetrators of construction.

Keywords: Character, Entrepreneurship, Construction, Reality, Interests

1. LATARBELAKANG MASALAH

Masyarakat awam sering mengkaitkan kewirausahaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha atau wirausahaan. Dengan kata lain kewirausahaan hanya dikaitkan dengan orang yang menjalankan usahanya sendiri bahkan lebih sempit dikaitkan hanya dengan orang yang berdagang. Sebenarnya pendapat semacam ini tidaklah tepat atau kurang lengkap. Arti yang sebenarnya dari kewirausahaan adalah semangat yang dimiliki oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Tentunya semangat ini tidak hanya dimiliki oleh pengusaha atau wirausahaan saja melainkan perlu dimiliki juga oleh masyarakat pada umumnya, baik yang menjalankan usahanya sendiri maupun yang bekerja pada orang lain. Pemahaman lain dari kewirausahaan yang perlu diluruskan adalah kewirausahaan tidak hanya terkait dengan ilmu manajemen saja karena saat ini kewirausahaan dapat dikaitkan dengan semua disiplin ilmu. Hal ini dikarenakan kewirausahaan dapat diterapkan dan diperlukan di semua bidang.

Bertitik tolak dari pengertian kewirausahaan secara luas seperti yang telah diuraikan di atas, maka kewirausahaan sangat terkait erat dengan masalah sumber daya manusia pada umumnya. Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa terutama didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas adalah semangat-semangat yang ada dalam kewirausahaan, yaitu berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk dengan jumlah relatif besar sebenarnya mempunyai potensi untuk dapat berkembang dengan pesat, jika penduduknya dapat dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun sayangnya hingga saat ini potensi ini belum dapat dikembangkan secara optimal. Sumber daya manusia yang jumlahnya besar ini tidak diimbangi dengan semangat yang memadai untuk dapat mengembangkan Indonesia. Keadaan ini semakin diperburuk oleh datangnya krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga saat ini. Indonesia cukup berat untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukannya akibat krisis ekonomi ini. Kondisi ini terjadi pada berbagai bidang di Indonesia termasuk bidang konstruksi. Industri konstruksi sebagai salah satu industri yang terpuruk akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang mampu mengangkat kembali keterpurukannya.

Salah satu aspek penting yang mendukung kinerja yang baik dari orang-orang yang terlibat dalam industri konstruksi adalah semangat kewirausahaan. Harus disadari bahwa yang mendukung kesuksesan kerja tidak hanya semangat kewirausahaan pemilik

perusahaan saja tetapi juga bagi orang-orang yang bekerja pada pemilik perusahaan. Apabila didukung oleh orang-orang yang memiliki semangat kewirausahaan tentunya perusahaan akan berkembang lebih baik. Lebih lanjut apabila orang-orang yang bekerja pada industri konstruksi ini mempunyai semangat kewirausahaan yang memadai maka diharapkan suatu saat mereka akan mampu menangkap peluang usaha yang ada dan mampu menciptakan suatu usaha baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

2. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini meneliti karakteristik wirausaha pada bidang konstruksi di Indonesia dengan rincian permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik wirausaha yang penting dimiliki para pelaku usaha konstruksi?
2. Karakteristik wirausaha apa yang telah dimiliki para pelaku usaha konstruksi?
3. Bagaimana perbandingan antara karakteristik yang penting dan yang dimiliki para pelaku usaha konstruksi?

3. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* cukup populer akhir-akhir ini. Meskipun demikian banyak pihak yang sering menggunakannya namun sebenarnya tidak paham betul tentang arti kewirausahaan. Oleh karenanya berikut ini akan diuraikan pendapat beberapa ahli tentang pengertian kewirausahaan. Sutanto (2002) menulis bahwa kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara. Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Namun demikian istilah kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal sehingga dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mengindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Lebih lanjut dituliskan bahwa *entrepreneur* bukan sekedar pengusaha swasta, karena terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang menggaji

dirinya sendiri, akan tetapi mereka yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka. Seorang *entrepreneur* selalu mengamati lingkungannya, bekerja dengan metoda yang bervariasi dalam rangka mengidentifikasi peluang-peluang yang potensial. Sementara menurut Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini dikarenakan kewirausahaan selalu dikaitkan dengan kreativitas dan inovasi maka kiranya perlu diperjelas makna dari kedua istilah tersebut. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). Berkaitan dengan karakteristik wirausahawan, Winardi (2003) mengemukakan bahwa seorang ahli yang bernama John Hornaday telah mengembangkan suatu daftar terpadu tentang ciri-ciri dan sifat wirausahawan berdasarkan survei-survei dan wawancara-wawancara intensif pada sejumlah wirausahawan. Ciri-ciri wirausahawan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan pada diri sendiri
2. Penuh energi, dan bekerja dengan cermat
3. Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
4. Memiliki kreativitas
5. Memiliki fleksibilitas
6. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
7. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
8. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
9. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
10. Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan
11. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
12. Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran
13. Memiliki banyak akal
14. Memiliki kebutuhan akan prestasi

15. Memiliki inisiatif
16. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri
17. Memiliki pandangan tentang masa depan yang akan datang
18. Berorientasi pada keuntungan
19. Memiliki sikap perseptif/pandangan ke depan
20. Memiliki jiwa optimisme
21. Memiliki keluwesan
22. Memiliki pengetahuan tentang produk dan teknologi

Selain 22 ciri yang telah diuraikan di atas, Sutanto (2002) mengidentifikasi beberapa aspek lain yang belum termasuk, antara lain memelihara kepercayaan yang diberikan kepadanya, menghargai waktu, bersedia melakukan pekerjaan-pekerjaan ‘rendahan’. Lambing dan Kuehl (2003) juga mengemukakan beberapa sifat yang diperoleh dari wirausahawan yang sukses. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. Keinginan yang besar untuk menjalankan bisnis
 2. Tetap gigih walaupun gagal
 3. Percaya diri
 4. Kebulatan tekad
 5. Manajemen resiko
 6. Melihat perubahan sebagai kesempatan
 7. Toleransi terhadap ketidak-pastian
 8. Inisiatif dan kebutuhan akan prestasi
 9. Berorientasi pada detil dan kesempurnaan
 10. Tidak menunda pekerjaan
 11. Kreativitas
 12. Kemampuan untuk melihat gambaran yang besar
 13. Faktor-faktor motivasi
 14. Kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk menjalankan suatu tugas/pekerjaan
- Industri Konstruksi

Menurut Henrickson dan Tung (1989) industri konstruksi biasanya melibatkan proyek dalam skala yang sangat besar dengan teknologi yang kompleks. Selain itu pemiliknya sangat dalam terlibat dalam pembangunan proyek. Peraturan pemerintah biasanya juga mempunyai pengaruh yang berarti dalam penentuan kebijakan-kebijakan proyek. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pada saat pemilik proyek memutuskan untuk mencari pelayanan profesional untuk merancang dan membangun fasilitas yang diinginkannya, dia akan berhadapan dengan pilihan yang sangat bervariasi. Salah satu

profesional yang diperlukannya adalah manajer konstruksi yang profesional. Kenyataan ini dipertegas oleh Barrie dan Paulson, Jr. (1992) yang menyatakan bahwa perkembangan terkini yang paling berarti dalam konstruksi adalah meningkatnya ukuran proyek dan organisasinya, bertambahnya kompleksitas teknologi yang digunakan, semakin kompleksnya ketergantungan dan variasi hubungan antar organisasi dan institusi yang terlibat, peraturan dan tuntutan pemerintah. Sementara pada tingkat proyek, manajemen mulai mengintegrasikan perencanaan, pengadaan dan pembangunan pada satu proses menyeluruh. Dengan demikian berbagai tantangan akan muncul dan akan terus berlanjut, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk bahan, alat dan pekerja yang terampil. Di sisi lain Levy (2002) menyatakan bahwa perkembangan keterbatasan tenaga terampil dan manajer berpengalaman yang mulai muncul pada tahun 1980-an telah mencapai tingkat bawah yang membahayakan dalam pasar saat ini dan masih merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi industri. Industri konstruksi juga menghadapi masalah yang sama. Dari uraian ini tampak bahwa perkembangan industri konstruksi ternyata tidak diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia yang memadai. Dengan demikian perhatian khusus terhadap perkembangan sumber daya manusia pada semua tingkat yang terlibat dalam proses konstruksi perlu mendapat perhatian khusus.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke kontraktor maupun konsultan di Bandung dan Jakarta. Penelitian berlangsung pada bulan Februari 2015 hingga Januari 2016. Secara garis besar kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data tentang latar belakang responden. Sementara bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan data yang terkait dengan karakteristik wirausaha.

Pernyataan-pernyataan terkait karakteristik wirausaha disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan John Hornaday seperti ditulis Winardi (2003) dengan dilakukan beberapa penyesuaian dan tambahan dari referensi lain. Total pernyataan yang terkait dengan karakteristik wirausaha dalam kuesioner ini berjumlah 32 pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini harus ditanggapi responden dengan memilih satu pilihan yang paling sesuai pada skala likert 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan sebagai berikut.

Karakter wirausaha yang ada pada para pelaku usaha konstruksi memiliki pilihan:

1. Sangat baik
2. Baik

3. Cukup baik
4. Kurang baik
5. Tidak baik

Kepentingan karakter wirausaha untuk berkarya pada industri konstruksi memiliki pilihan:

1. Sangat penting
2. Penting
3. Cukup penting
4. Kurang penting
5. Tidak penting

4.2 Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan pada pernyataan-pernyataan untuk karakter wirausaha, kemudian karakter yang tidak valid dan tidak reliabel akan dieliminasi. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach Alpha.
2. Pernyataan-pernyataan yang valid dan reliabel akan dianalisis dengan *mean* dan standar deviasi, masing-masing untuk kenyataan dan kepentingannya. Hasil nilai *mean* masing-masing karakter digambar pada diagram radar untuk membandingkan kenyataan dan kepentingan masing-masing karakter
3. Nilai mean masing-masing karakter wirausaha juga akan dipasangkan berdasarkan kenyataan dan kepentingannya kemudian diposisikan pada diagram *Scatter (XY)* untuk mengidentifikasi karakter yang tidak sesuai antara kenyataan dan kepentingannya

5. HASIL ANALISIS DATA

5.1 Latarbelakang Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 44 responden dengan latar belakang seperti diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Latar Belakang Responden

	JUMLAH	PROSENTASE		JUMLAH	PROSENTASE
JENIS PERUSAHAAN			PENDIDIKAN		
Konsultan	10	22.73	SMU	4	9.091
Kontraktor	34	77.27	D3	4	9.091
STATUS			S1	26	59.09
Swasta	30	68.18	S2	10	22.73
BUMN	14	31.82	JABATAN		
LOKASI			Direktur	6	13.64
Jakarta	30	68.18	Man. Proyek	4	9.091
Yogyakarta	14	31.82	Manajer	20	45.45
JABATAN			Ka. Bagian	6	13.64
Direktur	6	13.64	Staf	8	18.18
Manajer Proyek	4	9.091	PENGALAMAN KERJA		
Manajer	20	45.45	< 5 tahun	4	9.091
Kepala Bagian	6	13.64	5-10 tahun	2	4.545
Staf	8	18.18	10-20 th.	24	54.55
			> 20 tahun	14	31.82

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap pernyataan-pernyataan karakter wirausaha untuk mendapatkan kesimpulan yang diharapkan terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing pernyataan. Selanjutnya apabila terdapat pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel maka pernyataan tersebut akan dieliminasi. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat empat pernyataan yang tidak valid, yaitu:

1. F20 (berorientasi pada keuntungan),
2. F22 (memiliki jiwa optimisme),
3. F28 (bersedia melakukan pekerjaan 'rendahan'),
4. F29 (pantang menyerah).

Dengan demikian pernyataan untuk karakter wirausaha yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut tinggal 28 pernyataan. Selanjutnya terhadap 28 pernyataan yang tersisa dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan baik terhadap seluruh pernyataan maupun masing-masing pernyataan dengan metode Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa secara menyeluruh maupun masing-masing pernyataan

mempunyai nilai alpha >0.6 bahkan semuanya mendekati 1 yang berarti bahwa instrumen ini reliabel. Dengan demikian keduapuluh-delapan pernyataan dapat dianalisis lebih lanjut. Karakteristik Wirausaha Berdasarkan data karakteristik wirausaha secara keseluruhan diperoleh nilai *mean* 2.54 dengan deviasi standar 0.81 untuk kenyataan yang ada yang berarti berada pada tingkat antara baik dan cukup baik. Sementara untuk kepentingannya diperoleh mean 1.34 dengan deviasi standar 0.62 yang berarti berada pada tingkat antara sangat penting dan penting. Dengan demikian secara keseluruhan kepentingan lebih tinggi daripada kenyataan. Secara terperinci mean dan deviasi standar untuk masing-masing karakter dapat dilihat pada **Tabel 2**. Selanjutnya hasil ini digambar pada diagram radar seperti pada **Gambar 1**.

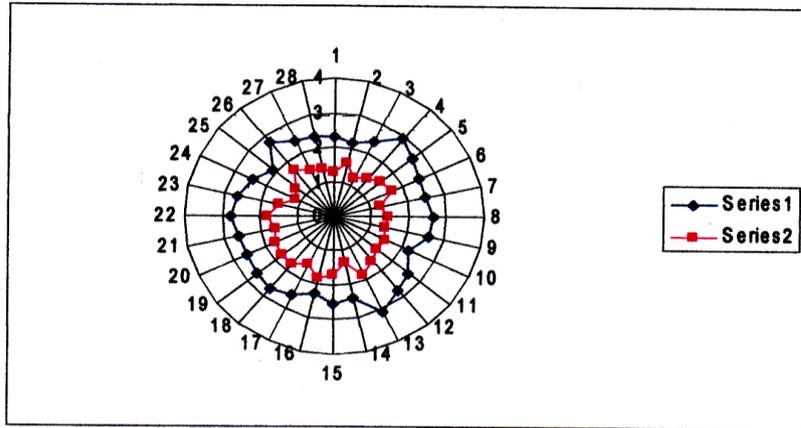
Analisis selanjutnya adalah memasang nilai mean antara kenyataan dan kepentingan pada masing-masing karakter yang kemudian digambar pada satu diagram dimana sumbu x mewakili kenyataan dan sumbu y mewakili kepentingan. Dengan demikian diagram akan terbagi menjadi empat kuadran dimana masing-masing kuadran mewakili kondisi sebagai berikut:

1. **Kuadran kanan atas** mewakili kondisi dimana karakter yang penting telah dipenuhi sehingga karakter yang pada kuadran ini perlu terus dikembangkan
2. **Kuadran kanan bawah** mewakili kondisi dimana karakter yang tidak penting justru telah dipenuhi sehingga karakter yang berada pada kuadran ini tidak perlu dikembangkan
3. **Kuadran kiri atas** mewakili kondisi dimana karakter yang penting justru belum dipenuhikan karenanya karakter pada kuadran ini perlu diperhatikan agar tumbuh
4. **Kuadran kiri bawah** mewakili kondisi dimana karakter yang tidak penting juga tidak dipenuhi oleh karenanya karakter ini tidak perlu diperhatikan Diagram kepentingan dan kenyataan untuk karakteristik wirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 2**.

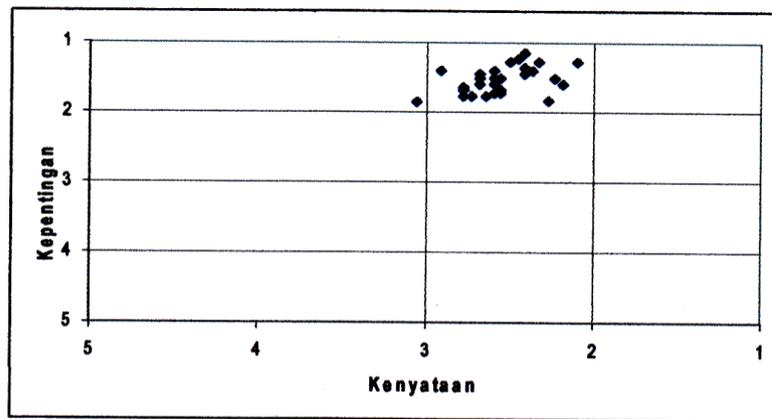
Pada diagram tersebut tampak bahwa hampir semua karakter berada pada kuadran kanan atas sehingga perlu terus dikembangkan. Namun ada satu karakter yang berada pada kuadran kiri atas, meskipun masih dekat ke kuadran kanan atas. Karakter tersebut adalah memiliki pengetahuan (memahami) pasar. Dengan demikian faktor ini perlu ditumbuhkan karena penting namun belum dipenuhi.

Tabel 2: Karakteristik Wirausaha

NO/KODE	KARAKTERISTIK WIRAUSAHA	KENYATAAN		KEPENTINGAN		
		MEAN	SD	MEAN	SD	
1	F1	Kepercayaan pada diri sendiri	2.32	0.93	1.27	0.54
2	F2	Penuh energi	2.18	0.79	1.59	0.50
3	F3	Bekerja cermat	2.45	0.85	1.23	0.42
4	F4	Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan	2.91	0.91	1.41	0.58
5	F5	Memiliki kreativitas	2.68	0.64	1.59	0.73
6	F6	Memiliki fleksibilitas	2.55	0.79	1.73	0.76
7	F7	Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi	2.50	0.90	1.27	0.45
8	F8	Memiliki jiwa dinamis	2.68	0.93	1.45	0.59
9	F9	Memiliki jiwa pemimpin	2.59	0.73	1.41	0.58
10	F10	Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang	2.23	0.74	1.50	0.66
11	F11	Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran	2.59	0.66	1.50	0.59
12	F12	Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan	2.77	0.74	1.64	0.65
13	F13	Memiliki pengetahuan (memahami) pasar	3.05	0.78	1.86	0.70
14	F14	Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran	2.41	0.79	1.36	0.57
15	F15	Memiliki banyak akal	2.55	0.85	1.68	0.56
16	F16	Memiliki kebutuhan akan prestasi	2.27	0.62	1.82	0.66
17	F17	Memiliki inisiatif	2.55	0.73	1.50	0.59
18	F18	Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri	2.73	0.76	1.77	0.80
19	F19	Memiliki pandangan tentang masa depan	2.64	0.72	1.77	0.52
20	F21	Memiliki sikap perseptif / pandangan ke depan	2.59	0.79	1.73	0.54
21	F23	Memiliki keluwesan	2.59	0.66	1.59	0.66
22	F24	Memiliki pengetahuan tentang produk	2.77	0.52	1.77	0.74
23	F25	Memiliki pengetahuan tentang teknologi	2.68	0.56	1.50	0.59
24	F26	Menghargai waktu	2.41	1.00	1.14	0.35
25	F27	Memelihara kepercayaan yang diberikan kepadanya	2.09	0.80	1.27	0.45
26	F30	Melihat perubahan sebagai kesempatan	2.77	0.80	1.68	0.71
27	F31	Tidak menunda pekerjaan	2.41	0.84	1.45	0.50
28	F32	Percaya pada kemampuan diri untuk menjalankan suatu tugas/pekerjaan	2.36	0.84	1.41	0.50
Grand Mean			2.23	0.81	1.34	0.62



Gambar 1.: Diagram Radar Karakteristik Wirausaha



Gambar 2.: Diagram Kepentingan dan Kenyataan Karakteristik Wirausaha

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Secara keseluruhan kepentingan karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha konstruksi berada pada tingkat lebih tinggi daripada kenyataan dimilikinya karakteristik wirausaha tersebut.
2. Semua faktor karakteristik wirausaha masing-masing mempunyai kepentingan pada tingkat yang lebih tinggi daripada kenyataan dimilikinya karakteristik wirausaha tersebut.
3. Pengetahuan (memahami) pasar adalah faktor karakteristik wirausaha yang perlu ditumbuhkan karena berada pada kuadran penting namun belum dipenuhi.

6.2 Saran

1. Pelaku usaha konstruksi perlu meningkatkan karakter wirausaha karena kenyataan dimilikinya karakter ini masih di bawah kepentingannya.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur karakter wirausaha yang tidak hanya berdasarkan pada persepsi saja tetapi berdasarkan '*assessment test*' untuk memperoleh hasil yang lebih pasti.
3. Penelitian lanjutan untuk membandingkan karakter kewirausahaan pelaku usaha di bidang konstruksi dengan bidang lain juga perlu dibandingkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

1. Barrie, Donald S. and Paulson, Boyd C. (1992) *Professional Construction Management*, Third Edition, McGraw-Hill.
2. Hendrickson, Chris dan Au, Tung (1989) *Project Management for Construction*, Prentice Hall.
3. Lambing, Peggy A. and Kuehl, Charles R. (2003) *Entrepreneurship*, Third Edition, Prentice Hall.
4. Levy, Sydney M. (2002) *Project Management in Construction*, McGraw-Hill.
5. Suryana, (2003) *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat.
6. Sutanto, Adi, (2002) *Kewirausahaan*, Ghalia Indonesia dan UMM Press.
7. Winardi, J, (2003) *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Prenada Media.